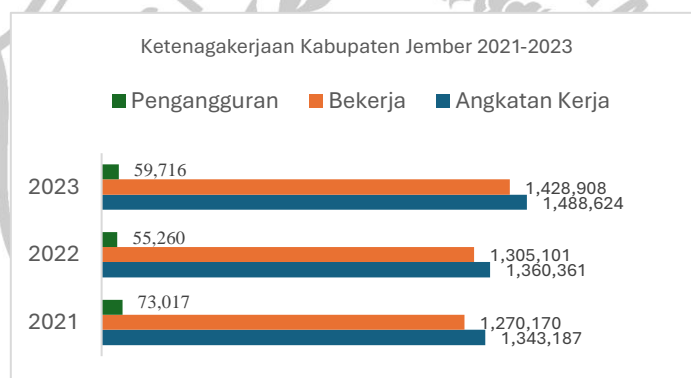


## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pengangguran merupakan isu strategis, karena memiliki dampak langsung terhadap standar hidup masyarakat serta menimbulkan tekanan psikologis di kalangan individu. Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesehatan ekonomi suatu daerah. Di Kabupaten Jember, pengangguran telah menjadi isu yang cukup signifikan, mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam upaya pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Jember yang terletak di Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah serta sektor pertanian yang kuat. Namun, meskipun memiliki sumber daya yang cukup, tingkat pengangguran di daerah ini masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Fenomena pengangguran di Kabupaten Jember tidak hanya berdampak pada individu yang menganggur, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi stabilitas sosial dan ekonomi daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat memicu berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, kriminalitas, dan ketidakpuasan sosial.

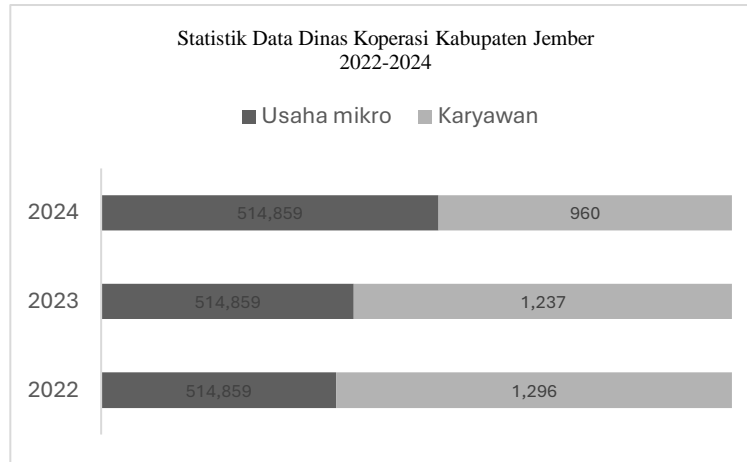


Gambar 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Jember

Sumber: BPS Kabupaten Jember

Berdasarkan dari gambar 1.1 yang memaparkan grafik jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan hingga tahun 2023, dengan total mencapai 1.488.624 orang. Kenaikan ini mencerminkan adanya potensi bonus demografi, yaitu situasi di mana jumlah penduduk dalam kelompok usia produktif (15-64 tahun) melebihi jumlah penduduk dalam kelompok usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Bonus demografi ini dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, asalkan penduduk usia produktif dimanfaatkan secara optimal melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, dan dorongan terhadap inovasi. Angkatan kerja juga mengalami kenaikan, dari 1.343.187 orang pada tahun 2021 menjadi 1.488.624 orang pada tahun 2023, dengan pertumbuhan sebesar 10,8 persen. Meskipun jumlah pengangguran menurun dari 73.017 orang pada tahun 2021 menjadi 55.260 orang pada tahun 2022, angka pengangguran kembali meningkat menjadi 59.716 orang pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam jumlah penduduk usia kerja dan angkatan kerja, jumlah pengangguran pada tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022. Situasi

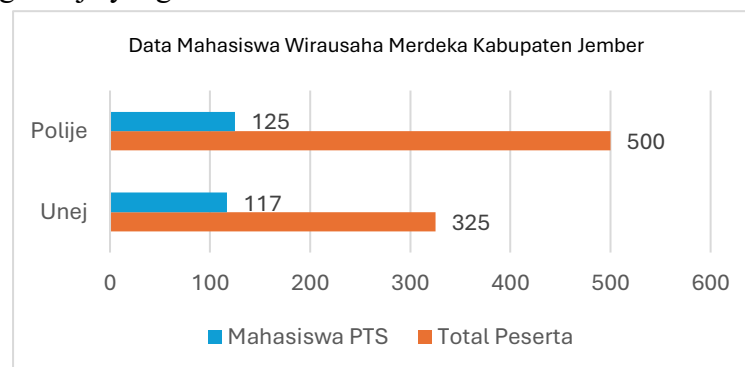
ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan lapangan kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja. Selain itu, penurunan jumlah individu yang tidak termasuk dalam angkatan kerja mungkin menunjukkan bahwa lebih banyak orang mulai memasuki pasar kerja (BPS, 2024).



Gambar 1.1 Statistik Data Dinas Koperasi Kabupaten Jember

Sumber: Portal Data Jember 2024

Berdasarkan gambar 1.2 memaparkan grafik data dari portal data Jember (DISKOPUM, 2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2022-2024, terdapat 514.859 usaha mikro yang beroperasi di Kabupaten Jember. Angka ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang artinya mencerminkan peningkatan dalam sektor usaha mikro yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Sedangkan pada jumlah karyawan, tercatat sebanyak 1.237 karyawan yang terlibat dalam usaha mikro pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,0% dibandingkan tahun 2022, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali sebesar 1,3% dibandingkan tahun 2023. Meskipun jumlah ini relatif kecil dibandingkan dengan total usaha mikro, hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro di Kabupaten Jember masih memiliki potensi untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja, terutama jika didukung oleh kebijakan yang tepat. Data ini menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan yang memfasilitasi pengembangan usaha mikro, seperti penyediaan pelatihan, akses ke modal, dan promosi produk lokal. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar.



Gambar 1.2 Data Peserta Wirausaha Merdeka Kab. Jember Tahun 2023

Sumber: Data SK peserta 2023

Berdasarkan gambar 1.3 memaparkan grafik pada tahun 2023 terdapat penyelenggaraan program wirausaha merdeka dengan dua Perguruan Tinggi penyelenggara yakni Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember. Pada program wirausaha merdeka di Politeknik Negeri Jember sesuai dengan Keputusan Direktur Politeknik Negeri Jember Nomor 13666/PL17/SK/KM/2023 tentang program wirausaha merdeka tahun 2023 melampirkan bahwa terdapat 500 peserta yang terdaftar pada program wirausaha merdeka dari berbagai Perguruan Tinggi. Sesuai dengan tabel diatas yang menunjukkan jumlah peserta dari Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember terdapat 125 mahasiswa. Sedangkan pada penyelenggara di Universitas Jember sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Jember Nomor 15215/UN25/KP/2023 tentang penetapan mahasiswa peserta merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) program wirausaha merdeka Universitas Jember tahun 2023/2024 melampirkan bahwa sebanyak 325 Peserta dengan jumlah mahasiswa dari Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember sebanyak 117. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada program wirausaha merdeka dapat mewedahi minat dan keingintahuan mahasiswa terhadap wirausaha dan memiliki manfaat bagi pemula maupun dalam usaha bertumbuh.

Fenomena minat dalam berwirausaha untuk mengurangi tingkat pengangguran di kalangan masyarakat khususnya bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Jember cukup berkembang, terlihat dengan tingginya jumlah usaha yang dimiliki oleh kalangan mahasiswa di Kabupaten Jember mulai dari bisnis online maupun offline. Niat dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *perceived behavior control* (kontrol perilaku yang dirasakan), *social environment* (lingkungan sosial), dan *personality* (kepribadian). Mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi dianggap sebagai salah satu solusi untuk menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan oleh harapan bahwa para lulusan dapat berperan sebagai wirausahawan muda yang terdidik dan mampu memulai usaha mereka sendiri. Mengingat bahwa dunia bisnis saat ini dan di masa depan semakin bergantung pada pengetahuan dan modal intelektual, pengembangan wirausaha muda perlu difokuskan pada kelompok pemuda.

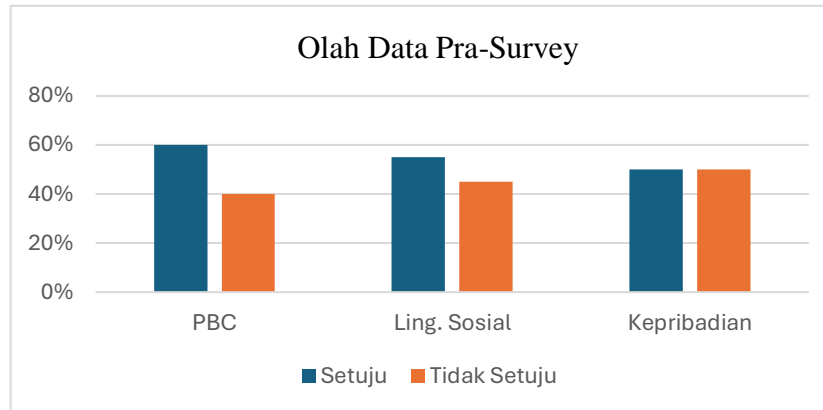
Minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang diakui oleh individu mengenai kemampuannya untuk mendirikan usaha baru, serta adanya rencana yang sadar untuk melakukannya di masa depan (Thompson, 2009). Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memulai usaha baru, disertai dengan rencana untuk melakukannya beberapa kali di masa mendatang, merupakan faktor penting. Selain itu, konsep ini juga didukung oleh Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*). Teori ini berlandaskan pada asumsi bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai kontrol terhadap perilaku tersebut (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Dimana semakin tinggi *perceived behavioral control* pada saat memulai perusahaan baru, maka akan semakin tinggi *Business Start-up Intention* ataupun dalam konteks minat pada kewirausahaan. (Mwiya et al., 2017)

Selain itu terdapat lingkungan sosial yang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan iklim kewirausahaan dalam masyarakat. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam memicu minat individu untuk memilih jenis pekerjaan yang akan dijalani,

termasuk dalam hal berwirausaha. Apabila seorang individu berada di lingkungan dimana mayoritas orang di sekitarnya terlibat dalam kegiatan usaha, maka individu tersebut cenderung akan termotivasi untuk mengejar peluang kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi salah satu tujuan utama oleh mayoritas mahasiswa pada era globalisasi yang dinamis dan kompetitif (Khudzaifah et al., 2024). Seperti lingkungan di kampus yang memiliki pengaruh dalam berinteraksi antar mahasiswa, dosen, para staf lainnya dan terdapat fasilitas dan kegiatan yang memadai kegiatan berwirausaha. Hal ini lah yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Kepribadian seseorang juga menjadi faktor cukup berpengaruh terhadap minat berwirausaha dalam hal ini kepribadian yang terdiri dari *locus of control*, kecenderungan mengambil resiko, percaya diri, kebutuhan berprestasi, toleransi ambiguitas dan keinovasian. Hal yang dapat mendorong seseorang dalam berwirausaha adalah adanya (1) *personal environment* dan (2) *personal attributes*. Kepribadian yang unggul merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan berwirausaha. (Linan & Leon, 2007) berpendapat bahwa pilihan seseorang untuk mengejar karir sebagai pengusaha sering dilihat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian: "Jika Anda memiliki profil kepribadian yang tepat, kemungkinan besar Anda akan menjadi pengusaha di beberapa titik."

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hansfel & Puspitowati, 2020) menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) dapat dipahami sebagai persepsi individu mengenai tingkat kesulitan atau kemudahan yang dihadapi dalam upaya untuk menjadi seorang wirausaha. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi berwirausaha (*entrepreneurial intention*). Penelitian dari (Zain & Susanti, 2022) Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa Lingkungan Sosial (X2) memiliki pengaruh parsial terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat terbukti benar. Hasil analisis menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial (X2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat. Hal ini mengartikan bahwa pentingnya peran lingkungan dalam perkembangan individu, dan teori ini terbukti relevan dalam praktik. Lingkungan sosial berkontribusi dalam mempengaruhi perkembangan, pola pikir, dan kebiasaan individu yang berada di dalamnya, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih bidang pekerjaan, termasuk keputusan untuk berwirausaha. Penelitian lainnya mengenai kepribadian yang dilakukan oleh (Luzfia & Dwiarta, 2021) berpendapat bahwa kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, yang artinya menunjukkan bahwa karakter individu dapat memfasilitasi munculnya minat berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kepribadian yang positif dan etos kerja yang tinggi cenderung tidak mudah mengeluh serta memiliki ketahanan yang kuat dalam mengembangkan minat berwirausaha.



Gambar 1.3 Grafik Olah Pra-Survey

Sumber: Data diolah Desember 2024

Berdasarkan gambar 1.4 memaparkan grafik pengamatan yang dilakukan melalui pra-survey, dengan wawancara dan terhadap beberapa mahasiswa di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember dengan responden sementara sebanyak 20 mahasiswa, diperoleh hasil bahwa minat berwirausaha dikalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta mencapai 55% setuju dengan adanya pengaruh dari kontrol perilaku, lingkungan sosial dan kepribadian. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan dari persepsi yang hanya dari akademik, masyarakat serta kepribadian dan perilaku dapat mendorong minat berwirausaha.

Dalam hal ini, Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember khususnya Perguruan Tinggi Swasta yang ikut mengambil peran aktif dalam memberikan kontribusinya untuk menciptakan pengusaha yang mampu bersaing baik di dalam negeri maupun internasional. Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Jember telah berkontribusi salah satunya dengan memberikan wawasan kewirausahaan khususnya bagi mahasiswa ekonomi untuk dapat melangkah pada dunia bisnis atau usaha. Kontribusi lainnya yaitu dengan memberikan kebebasan dan dukungan kepada mahasiswa untuk ikut serta dalam program wirausaha merdeka oleh kampus merdeka yang didukung oleh Kemendikburistek untuk menjembatani wawasan dan pengalaman secara langsung dalam berwirausaha.

Fenomena-fenomena tersebut memberikan dasar yang kuat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Dengan demikian, penulis bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan, lingkungan sosial, dan kepribadian terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apakah intervensi dari faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku berwirausaha. Hal ini didasari oleh kurangnya penelitian mengenai pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan, lingkungan sosial, dan kepribadian terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengangkat tema penelitian dengan judul **“Pengaruh *Perceived Behavioral Control, Social Environment, dan Personality Terhadap Entrepreneurial Intentions: Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember*”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang yang telah dijelaskan, bahwa kaitannya dengan selain pertumbuhan ekonomi dari sektor UKM dan juga jumlah tenaga kerja setiap tahunnya yang menurun di Kabupaten Jember. Pada berwirausaha tentunya juga diikuti oleh dorongan faktor baik dari segi kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), lingkungan sosial (*social environment*), dan juga kepribadian (*personality*) yang ditujukan untuk mendorong adanya minat berwirausaha pada mahasiswa, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *perceived behavioral control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Jember?
2. Apakah *social environment* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Jember?
3. Apakah *personality* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Jember?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Jember
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *social environment* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Jember
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *personality* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kabupaten Jember

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil serta kontribusi dalam pengembangan analisis berwirausaha di lingkungan sekitar dalam upaya peningkatan pertumbuhan minat wirausahawan khususnya pemuda dan mahasiswa di Kabupaten Jember, dan juga sebagai landasan analisis pengaruh persepsi kontrol diri, lingkungan sosial, dan kepribadian bagi para pemuda terhadap minat berwirausaha di Kabupaten Jember. Serta diharap sebagai bahan penelitian dan mampu menjadikan bahan untuk referensi pembuatan penelitian serupa.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu dijadikan sebagai dasar materi pada analisis minat wirausaha bagi peneliti selanjutnya serta sebagai bahan masukan untuk terus adanya peningkatan dalam kontribusi pemuda sebagai wirausahawan di Kabupaten Jember.

